

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN



PENCIPTAAN

Titi Ria Handayani

NIM 1311709022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

KELAPA SAWIT DALAM KARYA SULAM TANGAN diajukan oleh Titi Ria Handayani, NIM 1311709022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2018

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota

Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.

NIP 19800210 200501 1 001

Cognate/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum

NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

Dr. Ir. Yulriawan Dafri M. Hum.

NIP: 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

MOTTO

Aku akan selalu berjuang demi sebuah hadiah
Hadiah terindahku adalah saat aku berhasil meraih cita-cita yang
kulalui dengan penuh perjuangan dan air mata

“Bermimpi Berusaha Berdoa Bersyukur Berhasil.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini istimewa ku persembahkan untuk:

- *Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan segalanya untuk hidupku*
- *Mas Tama Arianto, Mbak Lutfi Nurhaeni, dan pangeran kecil Kenzo Bisma Adyatama*
- *Mas Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn*
- *Keluarga Bapak Sulardi*
- *Seluruh guru, keluarga besar dan sahabat yang tak dapat ku sebutkan satu persatu*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Januari 2018



Titi Ria Handayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah, rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan naskah laporan karya seni yang berjudul “*Kelapa Sawit dalam Karya Sulam Tangan*” ini dapat diselesaikan oleh penulis. Naskah ini disusun untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat mengakhiri jenjang studi di Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan naskah laporan karya seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, peluangan waktu dan sarana yang sangat mendukung. Oleh karena itu, melalui pengantar yang singkat ini, terima kasih diucapkan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr M. Agus Burhan, M.Hum Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Dra. Suastiwi, M.Des Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum Kepala Jurusan Kriya
4. Aruman S.Sn., MA dosen wali.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum yang telah membimbing memberi pengarahan, dan motivasi sehingga naskah Tugas Akhir Ini dapat selesai dengan baik.
6. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA yang telah membimbing memberi pengarahan, dan motivasi sehingga naskah Tugas Akhir Ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya yang telah mendidik, mengajar, dan memberi pengetahuan yang tak ternilai harganya dengan penuh kesabaran.
8. Keluarga besar Jurusan Kriya Seni yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi di Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Seluruh teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Ketiga adikku Tri Hartati, Lisa Aprilia dan Harvia Hayati yang telah membantu prosesnya Tugas Akhir hingga selesai.
12. Mas Warto Ibrohim, mas Kristanto ciu dan mas kukuh PAL yang telah membantu proses pameran.
13. Ibu Kristi Harjoseputro yang telah membantu memberikan informasi.
14. Bapak Toiman yang telah membantu memberikan informasi.
15. Keluarga besar Sanggar Seni Kinanti Sekar yang telah memberikan ruang belajar dan fasilitas pameran Tugas Akhir.
16. Balai Besar Batik dan Kerajinan Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas belajar berupa kesempatan magang dan izin perpustakaan.
17. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn yang telah memberikan kesempatan belajar mengabdikan kepada masyarakat selama satu bulan.
18. Mbak merlina dan keluarga yang telah memberi pengarahan, dan motivasi.
19. Keluarga bapak Sarji Sukanto telah memberikan tempat tinggal dan pengarahan.
20. Keluarga bapak Sulardi yang telah memberi pengarahan dan motivasi.
21. Mas Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn sebagai kakak, orang tua, guru dan sahabat yang telah membimbing, memberikan motivasi, pengarahan, dan membantu proses belajar dari awal studi hingga selesainya naskah Tugas Akhir ini.
22. Terimakasih yang tidak terhingga diucapkan kepada bapak dan ibu yang telah memberikan segalanya untuk hidupku, yang telah menjadi motivasi terbesar dalam proses belajar hingga selesai.
23. Mas Tama Arianto, mbak Lutfi Nurhaeni dan Kenzo Bisma Adyatama yang telah memberi pengarahan dan motivasi.
24. Seluruh guru, keluarga besar, rekan-rekan dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentunya memiliki kemampuan yang sangat terbatas dengan berbagai kekurangannya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga naskah Karya Tugas Akhir ini bermanfaat bagi masyarakat. Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada. Walaupun penulis menyadari bahwa segala yang telah diupayakan dan dicita-citakan masih merupakan rahasia Tuhan, namun penulis yakin bahwa tidak ada sesuatu yang dapat diraih dengan mudah *“Bermimpi Berusaha Berdoa Bersyukur Berhasil.”*

Yogyakarta, 23 Januari 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	10
1. Kelapa sawit	10
2. Rawa	15
3. Tangki SPBU	16
4. Mobil	17
5. Bumi dan pulau	18
6. Matahari	20
7. Bulan	22
8. Awan	23
9. Hujan dan petir	24
10. Paru-paru	25

11. Bayi dan ASI	27
12. Sapi	28
13. Rumah	31
14. Karikatur	32
15. Kebakaran	34
16. Wajah	37
17. Tanda tanya	38
B. Landasan Teori	39
1. Teori desain	39
2. Tinjauan sulam tangan	42
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	45
B. Analisis	55
C. Rancangan Karya	60
1. Rancangan karya 1	60
2. Rancangan karya 2	63
3. Rancangan karya 3	65
4. Rancangan karya 4	67
5. Rancangan karya 5	69
6. Rancangan karya 6	71
D. Proses Pewujudan	73
1. Bahan dan alat	73
a. Bahan	74
1. Karya 1	74
2. Karya 2	75
3. Karya 3	76
4. Karya 4	77
5. Karya 5	78
6. Karya 6	79
b. Alat	80
2. Teknik pengerjaan	81

3. Tahap pewujudan	94
a. Karya 1 berjudul “Penggerak Kehidupan”	95
b. Karya 2 berjudul “Nafas”	98
c. Karya 3 berjudul “Dalam Asuhan”	100
d. Karya 4 berjudul “Payung”	102
e. Karya 5 berjudul “Nasib”	104
f. Karya 6 berjudul “Bagaimana”	107
E. Kalkulasi biaya pembuatan karya	109
1. Kalkulasi biaya pembuatan karya 1	109
2. Kalkulasi biaya pembuatan karya 2	109
3. Kalkulasi biaya pembuatan karya 3	110
4. Kalkulasi biaya pembuatan karya 4	111
5. Kalkulasi biaya pembuatan karya 5	111
6. Kalkulasi biaya pembuatan karya 6	112
7. Kalkulasi biaya alat	113
8. Kalkulasi biaya pameran	114
9. Kalkulasi biaya keseluruhan	114
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan umum	115
B. Tinjauan Khusus	116
1. Karya 1 berjudul “Penggerak Kehidupan”	116
2. Karya 2 berjudul “Nafas”	120
3. Karya 3 berjudul “Dalam Asuhan”	122
4. Karya 4 berjudul “Payung”	124
5. Karya 5 berjudul “Nasib”	127
6. Karya 6 berjudul “Bagaimana”	130
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Klasifikasi Botanis Kelapa Sawit	11
Tabel 2.	Keterangan Desain Karya 1	62
Tabel 3.	Keterangan Desain Karya 2	64
Tabel 4.	Keterangan Desain Karya 3	66
Tabel 5.	Keterangan Desain Karya 4	68
Tabel 6.	Keterangan Desain Karya 5	70
Tabel 7.	Keterangan Desain Karya 6	72
Tabel 8.	Bahan Karya 1	74
Tabel 9.	Bahan Karya 2	75
Tabel 10.	Bahan Karya 3	76
Tabel 11.	Bahan Karya 4	77
Tabel 12.	Bahan Karya 5	78
Tabel 13.	Bahan Karya 6	79
Tabel 14.	Alat	80
Tabel 15.	Teknik Pengerjaan Karya 1	96
Tabel 16.	Teknik Pengerjaan Karya 2	99
Tabel 17.	Teknik Pengerjaan Karya 3	101
Tabel 18.	Teknik Pengerjaan Karya 4	102

Tabel 19.	Teknik Pengerjaan Karya 5	105
Tabel 20.	Teknik Pengerjaan Karya 6	107
Tabel 21.	Kalkulasi Biaya Karya 1	109
Tabel 22.	Kalkulasi Biaya Karya 2	109
Tabel 23.	Kalkulasi Biaya Karya 3	110
Tabel 24.	Kalkulasi Biaya Karya 4	111
Tabel 25.	Kalkulasi Biaya Karya 5	111
Tabel 26.	Kalkulasi Biaya Karya 6.....	112
Tabel 27.	Kalkulasi Biaya Alat	113
Tabel 28.	Kalkulasi biaya pameran	114
Tabel 29.	Kalkulasi Biaya Keseluruhan	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pohon kelapa sawit dewasa	11
Gambar 2.	Bunga jantan dan betina	13
Gambar 3.	Bagian-bagian dalam biji buah kelapa sawit	14
Gambar 4.	Lahan gambut yang ditanami kelapa sawit	16
Gambar 5.	Mesin BBM Biodiesel	17
Gambar 6.	Mobil	18
Gambar 7.	Bumi.....	19
Gambar 8.	Pulau sumatera dan kalimantan	20
Gambar 9.	Matahari pada film teletubies	21
Gambar 10.	Bulan purnama	22
Gambar 11.	Bulan sabit	23
Gambar 12.	Awan diatas langit ISI yogyakarta 6 february 2018 pukul 14.03.....	24
Gambar 13.	Animasi hujan petir	25
Gambar 14.	Paru-paru manusia	26
Gambar 15.	Bayi sedang minum ASI	27
Gambar 16.	Ibu menyusui pada kartu menuju sehat	28
Gambar 17.	Sapi yang sedang mencari makan di perkebunan kelapa sawit.....	29
Gambar 18.	Sapi perah.....	30
Gambar 19.	Animasi sapi perah.....	30
Gambar 20.	Rumah.....	31
Gambar 21.	Karikatur unjuk rasa tampak depan.....	32
Gambar 22.	Karikatur unjuk rasa tampak belakang.....	33
Gambar 23.	Karikatur toa berbentuk mulut.....	33
Gambar 24.	Karikatur tangan menunjuk.....	34
Gambar 25.	Kebakaran lahan.....	35
Gambar 26.	Api pada gunungan wayang.....	36

Gambar 27.	Wajah wanita tampak samping.....	37
Gambar 28.	Tanda tanya.....	38
Gambar 29.	Pohon kelapa sawit.....	45
Gambar 30.	Daun kelapa sawit.....	46
Gambar 31.	Buah kelapa sawit.....	47
Gambar 32.	Buah kelapa sawit dalam susunan tandan.....	48
Gambar 33.	Tandan buah kelapa sawit saat dibelah.....	49
Gambar 34.	pohon kelapa sawit pada uang koin.....	50
Gambar 35.	Motif batik kelapa sawit pada busana.....	51
Gambar 36.	Sulam yang diterapkan pada busana.....	52
Gambar 37.	Karya sulam benang dengan obyek burung.....	53
Gambar 38.	Karya seni sulam tapis.....	54
Gambar 39.	Sketsa karya 1	61
Gambar 40.	Desain karya 1.....	62
Gambar 41.	Sketsa karya 2	63
Gambar 42.	Desain karya 2.....	64
Gambar 43.	Sketsa karya 3	65
Gambar 44.	Desain karya 3.....	66
Gambar 45.	Sketsa karya 4	67
Gambar 46.	Desain karya 4.....	68
Gambar 47.	Sketsa karya 5	69
Gambar 48.	Desain karya 5.....	70
Gambar 49.	Sketsa karya 6	71
Gambar 50.	Desain karya 6.....	72
Gambar 51.	Teknik tusuk jelujur.....	81
Gambar 52.	Teknik tusuk balik.....	82
Gambar 53.	Teknik tusuk satin.....	83
Gambar 54.	Teknik tusuk veston.....	85
Gambar 55.	Teknik tusuk datar.....	86
Gambar 56.	Teknik tusuk melekat benang	87
Gambar 57.	Teknik tusuk panjang pendek	88

Gambar 58.	Teknik tusuk batang.....	89
Gambar 59.	Teknik tusuk belah.....	90
Gambar 60.	Teknik tusuk ikat.....	91
Gambar 61.	Teknik tusuk lurus.....	92
Gambar 62.	Teknik tusuk tabur.....	93
Gambar 63.	Hasil karya 1.....	116
Gambar 64.	Hasil karya 2.....	120
Gambar 65.	Hasil karya 3.....	122
Gambar 66.	Hasil karya 4.....	124
Gambar 67.	Hasil karya 5.....	127
Gambar 68.	Hasil karya 6.....	130



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto poster.....	139
B. Foto undangan.....	140
C. Foto banner.....	141
D. Foto situasi persiapan pameran.....	142
E. Foto situasi pameran.....	142
F. Katalogus.....	146
G. Biodata.....	153
H. CD.....	155



INTISARI

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak. Kelapa sawit pada umumnya ditanam pada sebuah perkebunan, tanaman kelapa sawit memiliki banyak manfaat terutama bagi petani pengelola kelapa sawit. Penulis merasa bangga dengan keberadaan kelapa sawit dilingkungan penulis, dengan adanya kelapa sawit pengarya dapat memenuhi kebutuhan sehari. Oleh karena itu, kelapa sawit memiliki peranan penting bagi penulis yang mewakili keberadaan petani kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya yaitu bagaimanakah mewujudkan karya sulam tangan yang bersumber ide bentuk kelapa sawit?. Penciptaan karya yang dibuat memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu Mewujudkan karya seni sulam tangan yang bersumber ide kelapa sawit, Mengajak untuk memahami manfaat dan kegunaan kelapa sawit dalam kehidupan manusia, Sebagai bentuk apresiasi seni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa, Sebagai sumber acuan karya seni sulam tangan dalam perkembangan selanjutnya. Berdasarkan ide gagasan maka karya seni tersebut diwujudkan dengan menggunakan pendekatan estetika dan metode penciptaan S.P Gustami. Metode pendekatan estetika dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip desain seperti irama, kesatuam, dominasi, keseimbangan, proporsi dan kesederhanaan. Metode penciptaan dilakukan dengan merumuskan latar belakang yang diperoleh dari pengalaman empirik. Data tersebut diolah sehingga muncul rumusan, tujuan dan manfaat penciptaan. Kemudian data yang diperoleh di analisa sehingga muncul konsep karya yang selanjutnya dirancang dalam bentuk sketsa. Tahapan terakhir yaitu pewujudan karya.

Hasil penciptaan karya seni yang dibuat menghasilkan enam karya seni panel dengan teknik sulam tangan diantaranya berjudul Penggerak kehidupan, Nafas, Dalam Asuhan, Payung, Nasib dan Bagaimana.

Kata kunci : *kelapa sawit, sulam tangan*

ABSTRACT

Oil palm is an oil producing plant. It is generally grown on a plantation, has a lot benefits, especially for palm oil farmers. The author feels proud of the presence of oil palm in her environment and the farmers are able to complete the daily necessary with it. Therefore, oil palm has an important role to representing the presence of oil palm farmers.

Based on that background, as an effort to realize, the author decides the formulation of the problem of the artwork. How are the way to realize the work of hand embroidery ideas derived from oil palm? The creation of the work has several objectives either, to realize the work of hand embroidery which is derived from palm oil as a main idea, invites people to understand the benefits and used of palm oil in human life, as a form of art appreciation for knowledge especially in the field of fine arts, as a reference of hand embroidery in the future development. So, based on those ideas, then the artwork is created by using the aesthetic approach and method of creation by SP. Gustami. Aesthetic approach methods are performed using design principles such as rhythm, unity, domination, balance and simplicity. The method of creation is done by formulating the background obtained from empirical experience. The data is processed so that the formulation, purpose, and benefits of creation. Then the data obtained is analyzed so that the concept of the work which is subsequently designed in the form of sketches. The last stage is the embodiment of the work.

The result of these of the art work is succeeded to be producing six panel panel work with hand embroidery technique that titled: Penggerak Kehidupan, Nafas, Dalam Asuhan, Payung, Nasib dan Bagaimana.

Keywords; oil palm, hand embroidery

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak. Pada umumnya tanaman ini ditanam dalam bentuk perkebunan. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) berasal dari benua Afrika. Tanaman kelapa sawit termasuk ke dalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada tahun 1848 yang dikenalkan melalui pemerintah Belanda. Awalnya tanaman ini hanya dijadikan sebagai tanaman hias, tetapi pemerintah melakukan percobaan untuk menanam kelapa sawit dalam bentuk perkebunan (Lubis dan Widanarko, 2011:2-13).

Kelapa sawit memiliki banyak manfaat banyak manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai bahan baku industri seperti minyak goreng, mentega, dan kosmetik (Lubis dan Widanarko, 2012:12). Bagi masyarakat sekitar perkebunan, limbah kelapa sawit dapat dijadikan sebagai pengeras jalan (cangkang), dan sebagai pupuk tanaman (limbah serat buah). Kelapa sawit juga merupakan sumber devisa negara dengan hasil-hasil produksi yang berbahan baku kelapa sawit, oleh karena itu, banyaknya manfaat kelapa sawit dalam segi industri, serta sebagai sumber devisa. Banyaknya manfaat kelapa sawit membuat penulis sangat tertarik dengan keberadaan kelapa sawit.

Ketertarikan penulis juga dikarenakan latar belakang penulis yang tinggal di lingkungan kelapa sawit. Kelapa sawit banyak ditemui di lingkungan penulis dan penulis merupakan salah satu pengelola perkebunan kelapa sawit. Bagi masyarakat pengelola perkebunan, kelapa sawit menjadi sumber mata pencaharian utama bagi pengelola termasuk keluarga penulis. Sejak penulis lahir hingga sekarang sangat akrab dengan kelapa sawit. Dari kecil hingga remaja setiap kedua orangtua penulis ke kebun, penulis ikut serta walaupun hanya bermain di kebun. Kelapa sawit sangat dekat dengan kehidupan penulis. Bagi penulis nasib yang dijalani kemarin, sekarang maupun masa depan bergantung dengan kelapa sawit. Penulis bisa makan, sekolah, memenuhi kebutuhan hidup lainnya bahkan memiliki tempat tinggal yang layak pun dikarenakan oleh kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis sangat bangga menjadi anak yang dibesarkan oleh petani kelapa sawit. Namun, sebagian diantara rekan-rekan ada yang tidak bangga menjadi anak yang dibesarkan oleh kelapa sawit, karena banyak yang beranggapan bahwa anak yang hidup dengan kelapa sawit adalah anak desa, berbeda dengan penulis yang sangat bangga menjadi anak yang dibesarkan oleh kelapa sawit. Penulis menjadikan ide kelapa sawit diangkat kedalam sebuah karya seni.

Berdasarkan pentingnya keberadaan kelapa sawit bagi kehidupan manusia, penulis tertarik untuk membuat sebuah karya seni yang mengangkat tema kelapa sawit, karya tersebut akan diwujudkan ke dalam salah satu teknik kriya tekstil yaitu teknik sulam tangan. Kelebihan dari karya yang dibuat adalah dari segi teknik, wujud visual dan pesan yang ingin disampaikan, sebagai bentuk apresiasi

dan perhatian penulis terhadap kelapa sawit dan lingkungan sekitarnya. Teknik sulam tangan dipilih sebagai kelebihan karya yang akan dibuat, karena seni sulam tangan merupakan teknik yang dibuat dari susunan benang yang sederhana sehingga membentuk sebuah karya yang unik. Keunikan karya terletak pada bentuk, tekstur, warna komposisi dan ukuran. Teknik sulam dirasa sangat mendukung dalam pewujudan karya, karena hasil sulaman dapat diidentikkan dengan serat-serat pada kelapa sawit. Selain itu, dalam pengerjaannya menggunakan ketelitian dan kesabaran yang sangat tinggi. Sama halnya dengan kelapa sawit, jika dilihat dari bentuk aslinya terkesan biasa saja. Akan tetapi, jika dibuat dan dieksplor akan menjadi sebuah karya seni yang unik. Teknik sulam tangan dalam karya seni sangat jarang dijumpai, sehingga pandangan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan teknik yang digunakan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya yaitu bagaimanakah mewujudkan karya sulam tangan yang bersumber ide bentuk kelapa sawit?

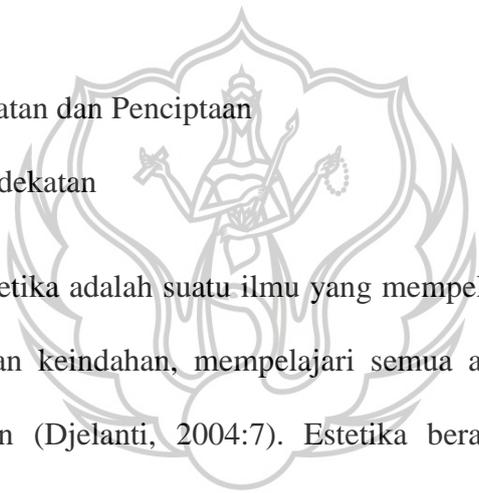
C. Tujuan dan Manfaat

Karya yang akan diciptakan memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu membuat karya seni dengan ide gagasan kelapa sawit yang diwujudkan dengan menggunakan teknik sulam tangan. Terciptanya karya ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya.

1. Mewujudkan karya seni sulam tangan yang bersumber ide kelapa sawit.
2. Mengajak untuk memahami manfaat dan kegunaan kelapa sawit dalam kehidupan manusia.
3. Sebagai bentuk apresiasi seni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa.
4. Sebagai sumber acuan karya seni sulam tangan dalam perkembangan selanjutnya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan



Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelanti, 2004:7). Estetika berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*), (Kartika, 2004:5).

Keindahan pada sebuah karya bersumber dari pemahaman pola alam, sehingga seorang seniman akan menciptakan suatu karya yang ditangkapnya melalui hubungannya dengan alam kemudian diungkapkan dan diperjelas melalui sebuah karya seni. Gie (1997:79) menjelaskan bahwa setiap individu manusia memiliki pengalaman dalam hidupnya. Keindahan alamiah maupun

keindahan seni merupakan nilai estetis yang mengandung penghargaan dalam dirinya sendiri. Adanya keindahan itu memungkinkan manusia merasa senang, bergairah, puas dan lega dalam kehidupan emosionalnya.

Penciptaan sebuah karya seni estetis yang dibuat oleh seniman tidak asal dibuat dengan senang hatinya sendiri. Penciptaan dalam sebuah karya seni yang estetis harus memenuhi sifat-sifat yang membuat karya tersebut estetik. Sifat-sifat tersebut yaitu unsur-unsur seni. Ada beberapa pendapat mengenai unsur-unsur seni yang memiliki makna dan tujuan yang sama. Seorang estetika modern pada abad ke 20 yaitu Monroe Beardsley menyatakan tiga unsur yang menjadi sifat-sifat suatu karya yang estetik yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. (Gie, 1997:43).

Pendapat lain menambahkan (Sanyoto, 2009: 146-148) bahwa prinsip desain juga merupakan bagian estetis bagi suatu karya seni diantaranya yaitu irama atau keselarasan, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi atau keserasian, kesederhanaan dan kejelasan. Apabila menciptakan suatu karya seni rupa yang memperhatikan tujuh prinsip dasar ini, berarti telah menciptakan karya seni yang memiliki nilai keindahan. Ketujuh prinsip dasar tersebut masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

a. Irama atau keselarasan

Irama diartikan sebagai gerak yang berukuran teratur dan menarik. Dalam seni rupa irama dapat berupa gerakan yang berulang dan berkala meliputi ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek), arah

(horozontal-diagonal-vertikal) warna (panas-dingin, tua-muda, cemerlang-suram), tekstur (kasar-halus, lunak-keras), gerak (atas-bawah, kanan-kiri) dan jarak (rapat-renggang, lebar-sempit).

b. Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu prinsip yang utama. Sebuah karya seni harus tampak menyatu menjadi satu keutuhan dari unsur-unsur yang saling mendukung, tidak ada bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan, maupun terpisah. Prinsip kesatuan ialah adanya saling berhubungan antara unsur yang disusun.

c. Dominasi

Dominasi berasal dari bahasa Inggris *domination* yang artinya penjajah. Banyak kata yang dijumpai memiliki kedekatan arti yaitu *dominance* yang artinya unggul dan istimewa. Dominasi pada karya seni disebut juga keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, kelainan atau penyimpangan. Setiap karya seni harus memiliki dominasi agar terlihat menarik, artistik dan memiliki nilai seni. Dominasi digunakan sebagai daya tarik karena keunggulan, keistimewaan dan keunikannya yang akan menjadi penarik, pusat perhatian, dan menjadi klimaks. Dominasi memiliki tujuan diantaranya untuk menarik perhatian, menghilangkan kebosanan, memecah keberaturan dan kejutan (Sanyoto,2009:225).

d. Keseimbangan

Keseimbangan atau balans berasal dari kata bahasa Inggris *balance* merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa. Sebuah karya seni harus memiliki keseimbangan agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah dan tidak menggelisahkan.

e. *Proporsi* atau keserasian

Proporsi berasal dari kata bahasa Inggris *propotion* yang artinya perbandingan, *proporsi* berarti setimbang, sebanding. Dengan demikian *proporsi* dapat diartikan sebagai perbandingan atau kesebandingan dalam satu obyek ke obyek yang lainnya. *Proporsi* atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa untuk memperoleh keserasian.

f. Kesederhanaan

Definisi sederhana adalah tidak lebih dan tidak kurang. Kesederhanaan itu merupakan masalah rasa, apakah suatu karya perlu ditambah atau dikurangi obyeknya. Ketika menata sebuah karya seni rupa jika obyek dirasa kurang maka harus ditambah apabila cukup tidak perlu ditambah begitu juga dengan sebaliknya. Ketika menambah atau mengurangi obyek maka perlu memperhatikan antara irama, kesatuan, keseimbangan dominasi dan proporsi. Dengan demikian akan terlihat jika menambah atau mengurangi obyek merusak prinsip lainnya atau tidak.

g. Kejelasan

Prinsip-prinsip dasar seni rupa tersebut ditata untuk mewujudkan karya seni atau desain yang bernilai artistik dan memiliki nilai keindahan. Sebuah karya seni dapat dikatakan ilmiah apabila karya seni tersebut jika dianalisis di dalamnya ditemukan tujuh prinsip tersebut. Prinsip-prinsip dasar seni rupa merupakan alat untuk menciptakan seni rupa dan sekaligus sebagai alat untuk menganalisis desain.

Menurut Gie (2005:34-45) suatu karya seni paling baik apabila memiliki nilai estetis. Karya seni yang memenuhi syarat-syarat estetis yaitu karya seni yang mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip dasar seni akan menimbulkan tanggapan berupa perasaan yang estetis. Begitu juga dengan sebaliknya, perasaan estetis adalah emosi penikmat seni yang melihat karya seni tersebut. Demikian beberapa prinsip desain yang dapat menjadikan karya seni yang estetis. Oleh karena itu, dalam penciptaan karya seni, penulis mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa agar tercipta karya yang estetis.

2. Metode Penciptaan

Karya seni dalam pembuatannya tidak terlepas dari metode penciptaan. Cara kerja metode penciptaan dalam karya yang akan dibuat yaitu sebagai berikut. Penciptaan karya seni yang akan dibuat hal pertama kali yang dilakukan ialah merumuskan latar belakang penciptaan yang diperoleh dari pengalaman empirik, pengamatan lapangan, kemudian data-data tersebut

diolah sehingga menghasilkan ide penciptaan yang didasari dengan alasan, tujuan dan manfaat penciptaan yang terumuskan dalam latar belakang penciptaan. Setelah latar belakang penciptaan telah didapat kemudian muncul rumusan masalah penciptaan yaitu bagaimana mewujudkan ide menjadi karya. Setelah itu, menentukan pendekatan teoritik yang akan digunakan.

Berpijak pada rumusan masalah penciptaan dan pendekatan teoritik yang dipilih, maka dapat dirumuskan konsep penciptaan. Konsep penciptaan yang dirumuskan meliputi konsep isi yang berupa pesan yang ingin disampaikan dan konsep bentuk yakni visual karya yang akan dibuat. Dalam merumuskan konsep bentuk karya, mempertimbangkan kajian data acuan. Setelah itu didapatlah rancangan bentuk karya yang berwujud sketsa (Gustami, 2008:21). Setelah semua konsep isi dan bentuk tahap terakhir dalam penciptaan karya seni ialah proses pewujudan menggunakan cara dengan mewujudkan konsep yang dituangkan ke dalam aspek visual karya. Visual karya disusun berdasarkan teori estetika yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar seni rupa diantaranya yaitu irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, proporsi, kesederhanaan dan kejelasan. Kemudian bentuk visual karya yang telah dibuat diwujudkan ke dalam karya dengan teknik sulam tangan.